

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan hipertermia pada An. K dengan hipertermia di Ruang Cilinaya RSD Mangusada tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengkajian keperawatan pada An. K dengan hipertermia, didapatkan data mayor berupa pasien mengeluh demam naik turun dari 4 hari yang lalu, minor didapatkan pasien tampak pucat, pasien tampak lemas dan kulit pasien kemerahan, suhu 39.2 °C. Data mayor dan minor yang ditemukan pada pasien tersebut telah sesuai dengan teori yang terdapat pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI).
2. Diagnosis keperawatan diperoleh berdasarkan hasil pengkajian pada An. K yaitu hipertermia berhubungan dengan proses penyakit ditandai dengan suhu tubuh diatas nilai normal yaitu 39,2 °C . Hal tersebut telah sesuai dengan teori yang terdapat pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI).
3. Rencana keperawatan yang ditetapkan untuk mengatasi masalah keperawatan hipertermia adalah manajemen hipertermia yang diberikan selama 5 x 6 jam.
4. Implementasi keperawatan yang telah diberikan pada An. K yaitu 5 x 6 jam sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan sebelumnya dan telah sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), yaitu manajemen hipertermia.
5. Evaluasi keperawatan yang didapatkan pada An. K setelah pemberian intervensi keperawatan 5 x 6 jam, berupa data subjektif pasien sudah tidak demam lagi.

Data objektif didapatkan yaitu suhu tubuh membaik, pucat menurun, kulit kemerahan menurun, suhu kulit membaik. Hasil TTV: S: 36,3 °C, TD: 100/70 mmHg, RR: 22X/ menit nadi: 89x/ menit, SpO2: 98%, sehingga assessment adalah masalah hipertermia sudah teratasi. Planning selanjutnya yaitu pertahankan kondisi pasien, pasien sudah boleh pulang dan pasien kontrol kembali pada tanggal 02 April 2025.

6. Hasil analisis terhadap asuhan keperawatan An. K yang mengalami hipertermia akibat Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) di Ruang Cilinaya RSD Mangusada dapat disimpulkan bahwa penerapan proses keperawatan secara sistematis melalui pengkajian, identifikasi diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi mampu mengatasi masalah keperawatan yang dialami pasien. Melalui implementasi manajemen hipertermia dan kompres dingin telah berhasil adanya peningkatan suhu tubuh membaik, pucat menurun, kulit kemerahan menurun, suhu kulit membaik.

B. Saran

1. Bagi petugas kesehatan di Ruang Cilinaya RSD Mangusada

Mengacu pada hasil studi kasus ini diharapkan petugas kesehatan dapat menerapkan intervensi manajemen hipertermia untuk mengurangi keluhan hipertermia pada anak DHF.

2. Bagi Responden

Dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada keluarga pasien sehingga lebih memahami mengenai anak yang mengalami hipertermia akibat DHF.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan studi kasus ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk studi kasus selanjutnya, laporan kasus ini dapat dikembangkan dengan teori-teori terbaru serta didukung oleh jurnal penelitian yang ada.